

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati. Pertanian dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk mengelola lingkungan. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting sebagai pembangun ekonomi di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah juga kebutuhan pangan. Salah satu usaha yang dapat meningkatkan ketersediaan pangan adalah dengan memanfaatkan hasil pertanian. Kebutuhan pangan yang terpenuhi menandakan adanya kesejahteraan masyarakat (Nur dan Sunarti, 2004).

Sektor pertanian menjadi sektor yang penting dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyediaan bahan baku mentah untuk industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara. Untuk meningkatkan pembangunan pertanian dibutuhkan sumber daya manusia yang handal mampu mengelola, menggunakan, dan memanfaatkan sumberdaya pertanian agar memiliki daya guna dan berhasil guna. Gambaran tentang usaha pencapaian tujuan nasional menjadi kabur yang pada gilirannya dapat berakibat pada kegelisahan atau keresahan dikalangan masyarakat (Siagian, 2011).

Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian (Susilowati, 2016)



Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian Indonesia Pada Tahun 2016-2018 (Juta Jiwa)

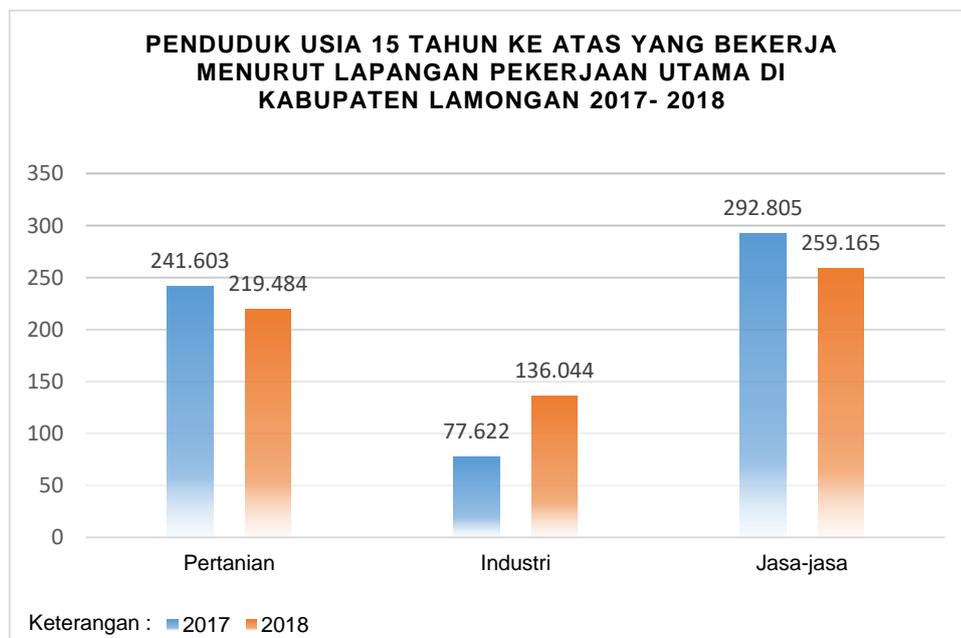
Sumber: Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja di sektor pertanian Indonesia sebesar \pm 35,5 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja hingga mencapai \pm 36,9 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 36,7 juta jiwa. Dilihat dari setahun terakhir jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan, jika hal ini terus terjadi maka bisa mempengaruhi sektor pertanian dalam menciptakan output untuk ketersediaan pangan di Indonesia, selain itu juga bisa berdampak pada pendapatan dan juga nilai tambah terganggu yang dapat mengakibatkan hambatan untuk kemajuan sektor pertanian di masa depan. Salah satu penyebab dari penurunan tenaga kerja pertanian yaitu karena rendahnya minat pemuda desa terhadap sektor pertanian.

Cara pandang pemuda desa juga telah berubah terhadap sektor pertanian. Bagi pemuda desa pekerjaan di sektor pertanian semakin

kehilangan daya tarik dikarenakan secara ekonomi sektor pertanian tidak menjanjikan, sebagian besar menganggap lebih memilih untuk mendapatkan gaji yang pasti daripada harus bergulat di bidang pertanian yang belum pasti antara pendapatan sama pengeluaran biayanya.

Pekerjaan sebagai petani rata-rata berumur tua. Tenaga kerja berumur muda lebih memilih sebagai buruh industri daripada buruh tani. Pemuda pencari kerja dan lulusan SMA sederajat lebih memilih pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Pemuda yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang luas membuat mereka lebih berminat untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau industri (Hendri dan Wahyuni, 2013).



Gambar 1.2 Jumlah Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Di Lamongan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2018

Berdasarkan Gambar 1.2 bisa dilihat bahwa tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 3,77% dari 241.603 menjadi 219.484 jiwa. Penurunan jumlah tenaga kerja juga terjadi di sektor jasa-jasa satu tahun terakhir sebesar 5,68% dari 292.805 menjadi 259.165 jiwa, sedangkan pada sektor industri tenaga

kerja mengalami peningkatan sebesar 9,45% dari jumlah tenaga kerja 77.662 menjadi 136.044 jiwa. Dari data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya migrasi atau pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Fenomena tersebut bisa terjadi karena citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan yang memadai. Biaya yang mahal, ketergantungan cuaca, serangan hama serta fasilitas yang rendah menjadikan sektor pertanian dipandang profesi yang tidak menjanjikan khususnya kelompok usia muda.

Susilowati (2016) mengatakan bukan sekedar karena secara ekonomi sektor pertanian semakin tidak menjanjikan, keengganan pemuda desa untuk bertani sesungguhnya juga dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti saat ini. Keterbukaan informasi memberikan prespektif yang luas kepada pemuda desa tentang bagaimana iya menyikapi dan memberikan pandangan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi dan Minat Pemuda Desa terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana minat pemuda desa terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda desa terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan
2. Mendeskripsikan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda desa terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat praktis maupun teoritis:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan utamanya tentang kondisi tenaga kerja sektor pertanian, khususnya pada pemuda desa.

2. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama. Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan meningkatkan perhatian terhadap pemuda dan ketenagakerjaan pertanian.